

**TRADISI ARAKAN SAHUR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH :
PEMANFAATAN VLOG DALAM MENGENALKAN SEJARAH DAN KEARIFAN
LOKAL KEPADA SISWA DI SMA**

Nara Sahara¹, Danu Fandiano Pangestu²

Rey Kilsen Sipayung³, Reka Seprina⁴, Apdelmi⁵

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

narasetuju@gmail.com, danufendiano@gmail.com, reykilsensipayung@gmail.com

reka.seprina@unja.ac.id, apdelmi.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

This research discusses the preservation of the Arakan Sahur Tradition in Kuala Tungkal, West Tanjung Jabung Regency, which is rich in historical, social, and religious values, amidst the challenges of modernization and conventional history learning methods that tend to be monotonous for high school students. The purpose of this study is to integrate the Arakan Sahur Tradition as a vlog-based history learning medium to enhance students' learning interest, digital literacy, and understanding of local wisdom at the senior high school level. This study employs a literature study method by analyzing various primary and secondary sources related to local traditions and history learning media innovations. The results indicate that the Arakan Sahur Tradition has evolved from a communal activity into a national religious tourism agenda, and the utilization of audio-visual-based vlog media is proven effective in shifting the learning paradigm in high school from a teacher-centered approach to a more interactive, adaptive, and student-centered one. In conclusion, the Arakan Sahur Tradition is an essential cultural heritage to strengthen togetherness and channel youth creativity, while the utilization of vlogs in high school history learning serves as an effective means to introduce local wisdom values, hone 21st-century skills (digital literacy and critical thinking), and foster the young generation's awareness and pride in their regional culture.

Keywords: Arakan Sahur, Learning Media, Vlog, History Learning, High School Students.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pelestarian Tradisi Arakan Sahur di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang kaya akan nilai sejarah, sosial, dan keagamaan, di tengah tantangan modernisasi serta metode pembelajaran sejarah konvensional yang cenderung membosankan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari penelitian ini adalah mengintegrasikan Tradisi Arakan Sahur sebagai media pembelajaran sejarah berbasis video vlog guna meningkatkan minat belajar, literasi digital, serta pemahaman kearifan lokal siswa di jenjang SMA. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai

sumber data primer dan sekunder terkait tradisi lokal serta inovasi media pembelajaran sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa Tradisi Arakan Sahur telah berkembang dari kegiatan komunal menjadi agenda wisata religi nasional, dan pemanfaatan media vlog berbasis audio-visual terbukti efektif mengubah paradigma pembelajaran di SMA dari teacher centered menjadi student-centered yang lebih interaktif, adaptif, dan menyenangkan. Kesimpulannya, Tradisi Arakan Sahur merupakan warisan budaya penting untuk mempererat kebersamaan dan menyalurkan kreativitas pemuda, sementara pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah di SMA menjadi sarana efektif untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal, mengasah keterampilan abad ke-21 (literasi digital dan berpikir kritis), serta menumbuhkan kesadaran dan rasa bangga generasi muda terhadap budaya daerahnya.

Kata Kunci: Arakan Sahur, media Pembelajaran, Vlog, Pembelajaran Sejarah, Siswa SMA

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari Berbagai suku, ras, Bahasa, agama, dan budaya yang berbeda disetiap daerah. Terdapat begitu banyak keberagaman di Indonesia, salah satu nya adalah keberagaman budaya. Hal ini dilihat dari rumah adat, tarian, pakaian, tradisional, hingga makanan khas dari berbagai tiap daerah di Indonesia yang berbeda-beda. Keberagaman budaya merupakan kekayaan dan keindahan tersendiri bagi Indonesia.

Agama dan religi, kesenian, adat istiadat, rumah adat, Bahasa daerah, pakaian adat, mata pencaharian, sistem sosial, dan alat-alat kehidupan adalah contoh kergaman budaya Indonesia. Budaya Indonesia

menggabungkan sebagai budaya daerah. Oleh karena itu, kebudayaan nasional harus selalu dilestarikan dan dikembangkan karena kebudayaan daerah merupakan pondasinya. Menurut Hariandi dkk (koentjaraningrat), kebudayaan suatu sistem gagasan seperti, tingkah laku, dan ciptaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang di jadikan milik manusia dengan melalui pembelajaran.

Dalam masyarakat Indonesia, terdapat beragam ras dan keagamaan budaya yang unik. Tradisi merupakan salah satu cara agar keragaman dapat terlihat. Tradisi adalah suatu yang menjadi kepercayaan atau norma adat yang dianut oleh suatu masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat di

Indonesia sering mengamati tradisi menyambut bulan suci Ramadhan yang memiliki khas sendiri setiap daerah.

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri di setiap provinsi, salah satunya di provinsi jambi yang terdiri dari Sembilan kabupaten, dengan salah satu yaitu kabupaten tanjung jabung barat, kuala tungkal, yang memiliki fastifal Arakan sahur merupakan sebuah tradisi yang unik yang telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat setempat. Tradisi arakan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada bulan Ramadhan dilakukan dengan kegiatan arak-arakan untuk membangunkan masyarakat agar melaksanakan sahur.

Arakan sahur merupakan tradisi yang bertujuan untuk membangunkan masyarakat untuk sahur selama bulan ramadan. Dahulu Arakan sahur biasanya dilakukan sebagai tradisi turun menurun oleh warga setempat. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi ini kini telah diubah menjadi sebuah festival dan menjadi sebuah salah satu agenda utama pemerintah kuala tungkal, serta menjadi bagian

dari agenda wisata religi di bulan suci Ramadhan. Fastival Arakan sahur ini tidak hanya memiliki nilai sosial yang kuat, tetapi juga bisa memperkuat hubungan silaturahmi antar warga. Selain itu juga, acara ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengepresikan bakat mereka, terutama dibidang musik, sehingga mendorong kreativitas mereka dibandingkan hanya menghabiskan waktu dengan handphone menurut Widodo dkk, (Ahlan et al., 2023).

Kendati demikian, ditengah gempuran moderenisasi dan makin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Tradisi lokal seperti arakan sahur mempunyai tantangan tersendiri, yaitu dengan bagaimana mempertahankan nilai sejarah, budaya, kearifan lokalnya dikalangan anak-anak muda zaman sekarang, khususnya para siswa di tingkat sekolah menengah ke atas (SMA). Dalam konteks pendidikan formal di SMA, pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan peristiwa masa lalu di tingkat nasional atau global, tetapi juga harus mampu menanamkan kesadaran sejarah lokal (local wisdom) peserta didik. Pelajaran sejarah di SMA menuntun siswa untuk

berfikir kritis, memahami akar budaya masyarakat, serta memiliki rasa bangga terhadap identitas daerahnya.

Namun, proses pembelajaran sejarah di SMA sering kali dihadapkan pada kendala di kelas. Pembelajaran yang sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, pencatatan materi, dan juga hafalan terkesan monoton, membosankan, dan kurang membangkitkan gairah belajar siswa. Di sisi lain, siswa SMA saat ini merupakan bagian dari generasi digital (Digital Natives) yang cenderung menggunakan teknologi dan internet hanya mencari hiburan atau bermain media sosial. Kondisi ini perlu diantisipasi secara sigap oleh tenaga pendidikan khususnya guru sejarah di SMA, dengan cara menyediakan media pembelajaran yang lebih seru, interaktif, kreatif, serta berbasis TIK (Informasi and Communication Technology).

Salah satu bentuk inovasi media berbasis Teknologi yang sesuai untuk dan efektif gunakan sebagai media pembelajaran adalah video vlog. Vlog pada dasarnya merupakan platform berbasis internet yang sering di gunakan sebagai media utama untuk menyampaikan pesan dengan

mengabungkan kreativitas, informasi, sekaligus hiburan. Penggunaan vlog sebagai media pembelajaran terbukti mampu mendobrak gaya belajar ceramah yang monoton, sebab video vlog mampu menampilkan materi audiovisual yang sangat interaktif, kontekstual, dan dekat dengan dunia keseharian siswa SMA. dengan Melalui penayangan visual tradisi lokal dalam bentuk vlog, siswa SMA dapat melihat secara visual, mendengarkan, dan merasakan atmosfer sejarah serta budaya secara langsung, sehingga mereka menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Tidak hanya membuat siswa SMA semakin makin tertarik dengan materi pelajaran, pemanfaatan media vlog juga mempunyai dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Pada proses pembuatan vlog bertema sejarah dan kearifan lokal, siswa SMA dituntut untuk terlibat secara langsung—mulai dari tahap menentukan konsep, merancang skenario penelitian sejarah lokal, mengatur pencahayaan, memilih latar tempat, proses pengambilan video, hingga tahap penyuntingan (editing) dan pengunggahan ke platform digital

seperti YouTube. Melalui tahapan tersebut, siswa SMA tidak hanya aktif menerima berbagai macam materi pembelajaran sejarah saja, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, mengasah kreativitas di bidang teknologi digital, serta terlatih dalam berkomunikasi secara efektif, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Mengintegrasikan Tradisi Arakan Sahur sebagai objek materi kajian ke dalam media vlog merupakan langkah strategis dalam pembelajaran sejarah di SMA gunanya menghubungkan pelestarian kearifan lokal dengan penguasaan keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik. Melalui model pembelajaran ini, dengan metode ini siswa SMA tidak hanya berperan pasif sebagai penonton tradisi Arakan Sahur, melainkan dituntut secara aktif untuk mendokumentasikan, mengkaji, serta menampilkan nilai-nilai sejarah dan budaya di Kuala Tungkal tanjung jabung barat melalui media yang telah menjadi bagian dari gaya hidup meraka sehari-hari. Dengan cara ini, penggunaan vlog sebagai media pembelajaran sejarah di SMA dapat membuat materi kearifan lokal lebih mudah dipahami, dan menghilangkan kejenuhan siswa, serta efektif dalam

meningkatkan literasi digital sekaligus menumbuhkan rasa kebanggaan mendalam terhadap identitas budaya daerah mereka sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian dilakukan dengan cara menelaah, menganalisis, serta mengumpulkan berbagai informasi dan data dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, artikel, skripsi, buku, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan media inovatif pembelajaran dalam pembelajaran sejarah

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer berupa artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta berbagai publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, sumber skunder diperoleh dari buku, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan media

pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran sejarah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1. Tradisi Arakan Sahur

Tradisi adalah warisan budaya secara turun menurun yang terdapat pada kehidupan Masyarakat. Tradisi dapat dikatakan sebagai bagian dari identitas nasional dan menjadi bagian yang paling penting bagi kehidupan dan bagi negara ini. Menurut W.S. Rendra dalam Mardimin Johanes (Fitriani. A., 2025). yang mengatakan betapa berharganya tradisi dengan mengatakan tanpa adanya tradisi beberapa hal akan hancur dan rusak seperti: pergaulan bebas, serta kehidupan individu akan menjadi tidak terarah. Tradisi dimaknai sebagai suatu aturan yang telah berlaku dalam kehidupan Masyarakat. Proses yang bertujuan dalam melestarikan budaya Masyarakat sendiri bagi mereka dan memperkaya tradisi serta kebudayaan yang bermakna dengan nilai-nilai Sejarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tradisi merupakan sebuah istilah generik untuk menunjuk kepada segala suatu yang hadir.

Tradisi merujuk pada istilah yang digunakan untuk menunjukkan segala suatu yang ada dan secara diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Informasi-informasi yang disampaikan dapat berupa cerita, adat istiadat, informasi tersebut bisa hilang dan tidak terjaga.

Ciri khas suatu bangsa, budaya dapat sebagai identitasnya. Karena budaya yang sudah ada, ciri-ciri tersebut berkembang menjadi suatu keunikan tersendiri. Secara khusus, Indonesia kaya akan budaya selain sumber daya alamnya yang melimpah di Indonesia. Tetapi Ada berbagai macam budaya di Indonesia. Setiap jenis memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari yaitu seperti ritual, pakaian adat, bentuk rumah, kesenian, Bahasa, dan tradisi lainnya menurut Hariandi dkk (Ahoir, 2017) sehingga Masyarakat di Indonesia dapat dikatakan majemuk, artinya meskipun perbedaan mereka, mereka tetap satu jua. Semboyan yang berbunyi "Unity in Diversity" mencerminkan hal tersebut.

Tradisi sahur arakan telah menjadi tradisi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia; hanya saja namanya berbeda di setiap daerah.

Alhasil, tradisi sahur arakan di Kuala Tungkal tidak berasal dari kreasi masyarakat setempat. Adat Arakan Sahur tentu saja jauh lebih tua dari kuala tungkal dan daerah lain tempat orang pertama kali mengembangkan peradabannya. Setiap sabtu malam selama bulan suci Ramdhan, tradisi Sahur Arakan tersebut yang sudah berlangsung kurang lebih 20 Tahun dan masih kuat hingga saat ini diperingati. (Hariandi dkk, 2023).

Arakan sahur merupakan salah satu tradisi kebudayaan yang ada pada Masyarakat kuala tungal dalam penyambutan bulan suci Ramadhan dimana masyarakat di kuala tungkal ikut serta melaksanakan tradisi ini memainkan alat musik melayu seperti Rebana, gendang, kulintang dan genta. Tradisi Arakan sahur ini sangat dinanti-nanti oleh Masyarakat kuala tungkal di setiap tahunnya pada bulan suci Ramadhan, adat ini berkembang menjadi festival yang dihormati oleh Masyarakat kuala tungkal tanjung jabung barat dikarenakan tradisi dan budaya dibawah turun-temurun oleh Masyarakat saat membangunkan sahur diwaktu tertentu pada saat bulan Ramadhan. Banyak Masyarakat yang berpartisipasi dalam festival

melalui anak-anak, para pemuda, sampai orang dewasa dan para tokoh Masyarakat yang ikut andil dalam acara Arakan sahur saat ini. Selain menarik minat Masyarakat kuala tungkal festival Arakan sahur ini juga menarik minat orang-orang yang berada diluar kota kuala tungkal yang hanya ingin sekedar melihat festival Arakan sahur ini namun disamping itu masih banyak kalangan Masyarakat kuala tungkal yang tidak peduli dan kurang mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi Arakan sahur ini.

Festival arakan sahur memiliki akar sejarah yang Panjang di kabupaten tanjung jabung barat. Menurut Has Y. D. (2025) tradisi ini berlangsung sejak dulu pada masa kemerdekaan dengan bentuk yang sederhana. Pada awalnya, tradisi ini dilakukan dengan menggunakan alat musik seadanya dan memiliki tujuan fungsional yang sederhana, yaitu dengan membangun masyarakat untuk melaksanakan sahur selama masa bulan suci ramadan. Dalam perkembangannya, tradisi ini mulai diresmikan sebagai festival pada tahun 2001. Namun, momentum signifikan dalam perkembangan

festival ini terjadi tahun 2015, ketika mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas dan dikembangkan lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan tranfortasi dari tradisi yang berisfat komunal menjadi sebuah antraksi wisata budaya yang dikelola pemerintah daerah. Tahun 2024 menjadi tradisi yang sangat penting dalam perkembangan festival arakan sahur, karena festival ini berhasil masuk ke dalam kalender event nusantara (KEN) yang dikelola oleh kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif. Pencapaian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan alokasi anggaran dan persmian festival oleh mentri pariwisata dan ekonomi kreatif.

Pada zaman modern ini, masih ada tradisi yang tetap di jaga oleh Masyarakat secara turun menurun dari nenek monyang pada golongan Masyarakat. Demikian juga yang terjadi di kuala tungkal tanjung jabung barat. Diantara tradisi yang masih dilaksanakan oleh Masyarakat kuala tungkal kabupaten tanjung jabung barat Adalah tradisi Arakan sahur yang masih ada dan berkemang hingga saat ini.

Proses pelaksanaan tradisi Arakan sahur pada Masyarakat kuala tungkal dilaksanakan setiap satu bulan penuh selama ulan Ramadhan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sabtu pada malam minggu dan satu bulan berjalan selama empat kali, kegiatan keislaman pada bulan suci Ramadhan biasanya menampilkan musik dan beraneka ragam minatur seperti Al-Qur'an raksasa, replika onta, sapi dan kambing, ketupat raksasa, miatur mesjit dan kapal-kapalan. Setiap satu peserta bisa menggunakan 4 sampai 5 gerobak yang di hiasi dengan lampu penerang.

Arakan sahur di landasi kegiatan rutin dalam masyarakat itu sendiri, maka termasuk dalam bentuk satu budaya yaitu nomor satu. Cara seseorang berinteraksi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain adalah bagian dari sistem sosial ini. Adat arakan sahur di kuala tungkal tidak diciptakan oleh penduduk setempat karena adat ini sudah menyebar keseluruhan indonesia; satu-satunya perbedaan yang dimiliki adalah kebiasaan itu memiliki nama yang berbeda. Tradisi arakan sahur memiliki sejarah yang jauh lebih panjang dari sekedar kuala tungkal

tempat pertama kali dipraktekkan. Nilai wisata ini juga termasuk nilai budaya yang membuat tradisi sahur arakan semakin dikenal luas.

2.2. vlog Sebagai Media Pembelajaran Siswa di SMA

Media ialah setiap hal yang dapat dipergunakan dalam menghantarkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga mampu menstimulirkan pikiran, perhatian, perasaan, serta minat, khususnya keteracuhan siswa dengan semestinya hingga terjadinya proses belajar menurut susanti E. D (2019) (sadirmana 2002:6). Definisi diatas menjelaskan bahwa media pembelajaran sebagai sarana yang memuat pesan atau informasi bersifat instruksional maupun mengandung tujuan pengajaran tertentu. Hal ini mencakup berbagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa SMA, seperti buku teks, kamera, video, film, video recorder, slide gambae, foto, grafik, komputer, hingga televisi.

Dalam hal ini vlog bisa menjadi sarana yang tepat untuk melatih keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa pada SMA, seperti kemampuan media informasi dan

teknologi pendidikan berbasis video vlog sudah dicontohkan melalui media yang pada saat ini sedang terkenal dikalangan peserta didik disekolah, khususnya pada tingkatan SMA yaitu perseroan terbatas yang bergerak di bidang pendidikan non formal yaitu aplikasi yang Bernama "ruangguru" yang memanfaatkan teknologi sosial media, Apps, dan video vlog. Kemampuan menggunakan teknologi dan media berupa internet, aplikasi, sosial media sebagai sarana pembelajaran oleh guru maupun murid yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun kemajuan teknologi dan informasi membuat lebih banyak inovasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti vlog sendiri yang dipercaya tercipta karena ide kreatif manusia dengan memanfaatkan pengembangan teknologi internet dan kamera. hadirnya situs YouTube yang menjadi wadah bagi para pencipta vlog untuk berkreasi dengan membuat video-video yang menarik dengan isi konten yang sangat bermacam-macam seperti pengalaman pribadi, sosial eksperimen, unboxing, dll. menurut Nurhasanah dkk (2020) Widiani (2018 hlm. 126) .

Pada system Pendidikan formal, cara pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hafalan memang sudah lama menjadi metode utama yaitu di kelas-kelas SMA. Metode ini memposisikan guru sebagai pusat informasi yang menyampaikan materi secara searah, sedangkan hafalan berfokus mengulang tanpa tuntutan siswa SMA untuk paham konsep pembelajaran secara mendalam. Jika dilihat dari Sejarah nya, pola seperti ini dipilih karena dinilai lebih praktis, dan hemat waktu serta biaya sekaligus bisa menampung banyak siswa SMA dalam satu sesi pembelajaran. Tapi, juga dilihat dengan kaca mata modern, metode konvensional ini terasa sangat kaku, membuat siswa SMA yang hanya mengejar nilai kognitif Tingkat rendah, dan kurang relevan untuk menjawab semua tantangan dengan kebutuhan belajar di era digital

Ketergantungan dengan pola belajar ceramah dan hafalan jelas membawa banyak keterbatasan dalam pembelajaran pembelajaran di tingkatan SMA, terutama dalam membentuk karakter, mengasah daya berfikir, serta motivasi belajar yang kurang. Dengan ada Pembelajaran

Searah membuat siswa SMA hanya menjadi penerima pasif, yang sekedar melihat, mendengar, dan menyatat materi tanpa diberikan ruang untuk siswa berdiskusi atau cara mereka untuk berekspresi yang cukup. Dampaknya, siswa SMA lebih cepat bosan dan menjadi hilang semangat dalam belajar, gampang bosan, dan minat ke proses pembelajaran semakin turun. Selain itu jika hanya mengandalkan kemampuan ingatan jangka pendek, hal ini beresiko bisa memicu fenomena verbalisme, artinya kondisi saat siswa SMA mengetahui istilah atau definisinya secara normative saja, tapi tidak benar-bener paham akan esensi, kronologi, hingga korelasinya dengan kehidupan nyata.

Seiring berkembang pesatnya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi, model pembelajaran di SMA dituntut untuk bertransformasi agar lebih dinamis, adaptif, dan kontekstual. Guru zaman sekarang di dorong untuk beralih dari gaya mengajar konvensional ke integrasi teknologi yang bisa membuat siswa SMA semangat belajar. Salah satunya bentuk inovasinya adalah dengan media pembelajaran audio visual

bebasis internet yang sedang berkembang pesat yaitu vlog.

Vlog menjadi media komunikasi berbasis video yang membawa aspek visual, audio, sekaligus narasi informasi untuk menyampaikan pesan secara efektif bagi siswa SMA. Sebagai media pembelajaran, vlog menawarkan fleksibilitas yang tinggi karena praktis, menarik, ringkas, dan lebih mudah di akses kapan dan dimanapun. Penggunaan media vlog ini mengubah paradigma belajar di kelas SMA yang sebelumnya berpusat pada guru, menjadi berpusat pada siswa SMA itu sendiri. Lewat vlog, siswa SMA tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga di ajak untuk terlibat langsung akan hal itu, baik sebagai penikmat, atau menjadi konten creator langsung.

Secara empiris, integrasi model pembelajaran yang berbasis internet terbukti dapat memberikan kontribusi signifikan sebesar 25,5% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi ($r = 0,505$; $p < 0,05$). Penerapan vlog pada saat kelas Bahasa Inggris, di nilai berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dari pada sebelumnya. Ananda & Mardiah 2020, Sebagian

besar siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan vlog dalam materi speaking. Penggunaan vlog terbukti mampu menarik minat belajar siswa SMA, memudahkan pemahaman materi, menghilangkan rasa jenuh, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan tanpa merasa takut salah atau bosan.

dengan demikian pengenalan tradisi Arakan sahur berbasis vlog adalah cara baru dalam penyampaian materi sejarah bagi siswa SMA dengan lebih interaktif dan menarik. menurut Safitri. M. (Wijaya dan Putra (2021:1)), pembelajaran berbasis video vlog dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman visual dan auditori yang lebih mudah di pahami dibanding metode konvensional. Penggunaan media vlog memiliki potensi untuk membantu siswa SMA belajar keterampilan abad ke 21 seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menurut Safitri, M (Pratama & Yulianto, 2022:4).

Bahkan ketika dikombinasikan dengan menggunakan kearifan lokal seperti dokumenter tradisi Arakan sahur maupun pengalaman aktivitas

harian, vlog terbukti efektif membuat pemahaman akademis dengan realistik sosial budaya disekitar siswa SMA. Pendekatan ini menjadi proses pembelajar terasa lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi generasi muda pada masa kini, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang sangat relevan untuk kebutuhan di dunia moderen.

Dengan melihat situasi saat ini, guru SMA sudah sepantasnya dapat mencari wadah peluang dengan memanfaatkan internet dan salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada didalam internet seperti media sosial sebagai media pembelajaran. dalam Pelaksanaan pembelajaran disekolah SMA tidak lepas dari berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran khususnya terkait media pembelajaran diantaranya adalah fasilitas belajar berupa media cetak seperti buku teks pelajaran, modul, out, majalah, dll. Yang tersedia di sekolah jumlahnya sangat terbatas atau masih kurang. Hal ini mengharuskan guru SMA untuk kreatif dan berinovasi mencari dan mengembangkan potensi media pembelajaran selain media cetak

sebagai media pembelajaran yang efektif bagi siswa SMA.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi arakan sahur di kualatungkal, kabupaten tanjung jabung barat, tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya dan sarana mempererat kebersamaan masyarakat dengan menyalurkan kreatifitas pemuda, tetapi juga lebih bertransformasi secara signifikan dari kegiatan komunal menjadi agenda wisata religi nasional. Di tengah tantangan modernisasi dan kejenuhan metode pembelajaran konvensional di sekolah, pelestarian budaya lokal ini perlu diintegrasikan ke dalam ruang kelas agar memiliki relevansi yang kuat dengan dunia peserta didik.

Pemanfaatan media berbasis audio visual seperti video vlog terbukti sangat efektif dalam menjembatani pembelajaran sejarah di tingkatan SMA, yang mengubah paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Integrasi vlog berbasis kearifan lokal dan tidak hanya meningkatkan minat belajar, menghilangkan kebosanan, dan memperkuat pemahaman akademik

siswa terhadap realitas sosial dan budaya, tetapi juga secara optimal membekali diri mereka dengan keterampilan abad ke-2, seperti literasi digital dan berpikir kritis, sekaligus menumbuhkan kebanggaan yang mendalam terhadap identitas budaya daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena*, 11(2), 217-227.
- Fitriani, A. (2025). DINAMIKA TRADISI ARAKAN SAHUR PADA BULAN SUCIRAMADHAN MASYARAKAT KUALA TUNGKAL TANJUNG JABUNG BARAT 1985-2001 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hariandi, A., Sari, COY, Zahara, D., Hapsari, HP, & Mubarakah, LB (2023). Nilai-Nilai Moral Terkandung dalam Tradisi Arakan Sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5 (1), 83-96.
- Harun, Idris, Mohd. Fauzan, dan Muhammad Fitriadi. "Model Pembelajaran Berbasis Internet dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Belajar Siswa."
- POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam 7, no. 2 (2021): 167–182.
- Has, Y. D. (2025). Pengembangan Wisata Budaya Festival Arakan Sahur oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Mardiah, H. (2025). Vlog sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kelancaran Berbahasa Inggris dan Literasi Digital Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU*, 1(1), 122–130.
- Nurhasanah, A., Maryuni, Y., & Ramadhan, W. A. (2020, November). Pemanfaatan Vlog Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Di Era Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 414-424).
- Priana, R. Y. S. (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 313–316.
- Safitri, M. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Media

Vlog Museum Perjuangan
Berbasis Youtube Siswa Kelas XI
SMA Negeri 5 Kota Jambi
(Doctoral dissertation,
UNIVERSITAS JAMBI).

Sulasmianti, N. (2018). Pemanfaatan
Blog sebagai media pembelajaran.
Jurnal Teknodik, 143-158.

Susanti, E. D. (2019). Project based
learning: pemanfaatan vlog dalam
pembelajaran sejarah untuk
generasi pro gadget. Sejarah dan
Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya,
dan Pengajarannya, 13(1), 84-96.